



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II
GAMBARAN UMUM RADIO REPUBLIK INDONESIA
ENDE

2.1 Profil Perusahaan

Radio Republik Indonesia merupakan radio pertama yang lahir pada 11 September 1945. Radio ini menjadi sarana yang digunakan masyarakat seluruh Indonesia untuk mencari informasi. RRI juga menggunakan nama negara karena digunakan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI memiliki tanggung jawab yang besar yaitu melalui UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, bahwa dikukuhkan untuk menjadi siaran nasional dan dapat bekerja sama dengan lembaga penyiaran asing.

RRI Ende terletak di Jl. Durian No.1, Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende Provinsi NTT. RRI Ende memiliki *coverage* area Ende, Nagekeo, Bajawa, Manggarai, Labuan Bajo. Konten yang disiarkan di Pro 1 RRI Ende merupakan Informasi, Pendidikan, dan Hiburan dengan jam siaran dari pukul 05.00 – 24.00. Segmentasi pendengar dari Pro 1 RRI Ende ialah pria dan wanita baik pelajar, mahasiswa, karyawan dan wiraswata serta usia 4 tahun ke atas.



Gambar 2.1 Logo RRI

Sumber : (dokumen RRI Ende)

Arti logo RRI :

1. Bentuk kotak persegi panjang tanpa ada sudutnya dan garis tepi menggambarkan bahwa RRI menonjolkan kekokohan dan solidaritas. Setiap sudut dibikin bulat dengan maksud menunjukkan fleksibilitas RRI, tidak adanya garis tepi dengan maksud bahwa RRI keterbukaan RRI untuk melakukan kerja sama dengan pihak dengan media lainya.
2. Huruf yang digunakan untuk menulis RRI dirancang khusus untuk memberikan kesan yang kokoh, dinamis, tegas, dan selaluh melangkah maju.
3. Simbol pancaran radio dalam logo RRI. Pancaran ini melambangkan jangkauan yang luas untuk RRI dalam menyiarkan informasi. Jumlah tiga dan gambar pancaran RRI itu sendiri melambangkan Tri Prasetya.
4. Warna yang digunakan biru, biru muda, dan putih untuk mempertahankan tradisi dari RRI. Warna biru melambangkan sifat yang teduh, mengayomi dan dapat dipercaya. Warna putih di logo RRI melambangkan kebenaran, kejujuran, akurasi, dan keberimbangan.

Ikrar RRI:

RRI bekerja berdasarkan landasan hasil putusan deklarasi pada 1 1

September 1945, yang dikenal dengan nama Tri Prasetya:

1. Kita harus menyelamatkan alat siaran radio dari siapa pun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita, dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimana pun dan dengan akibat apa pun.
2. Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa.
3. Kita harus berdiri di atas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.

2.1.1 Sejarah Perusahaan RRI Ende

RRI Ende lahir dari sebuah keprihatinan Pimpinan RRI, yang memandang topografi NTT yang akan sangat sulit menerima langsung siaran RRI dari Ibu Kota Provinsi NTT yakni melalui RRI Kupang. Flores dan pulau sekitarnya, daratan Flores, Solor Adonara dan Lembata adalah kawasan *blank spot* atau redup siaran RRI.

Tahun 1998 dilakukan komunikasi Pimpinan RRI Kupang ketika itu, Alm Drs PM Tisera dengan Pemerintah Kabupaten Ende, untuk penentuan lokasi pembangunan sebuah stasiun RRI di wilayah Tengah Flores dengan letak di Kota Ende. Komunikasi RRI dengan Pemkab Ende, disepakati lokasi RRI berada di wilayah Kelurahan Mautapaga RT 08/RW 04. Tahun 1998 dibangun gedung Kantor yang berlokasi di Jl. Durian Nomor 1 Kelurahan Paupire ini, setelah pemekaran Kelurahan Mautapaga, tahun 2000 pengerjaan Gedung Kantor dimulai.

RRI harus segera membangun pemancar di lokasi Manulondo Desa Ndonga. Kepala RRI ketika itu Bapak Soeprapto BA melalui pembangunan Menara Pemancar setinggi 90 meter di Ndonga, lengkap dengan rumah diesel, dan rumah jaga pemancar. Kepala Seksi Pemberitaan RRI Kupang, Drs Pieter Erasmus Amalo, dipercayakan sebagai Kepala RRI Ende, untuk segera memulai aktivitas Siaran RRI di Ende, diawali dengan peresmian gedung kantor oleh Direktur Penyiaran Drs Benni Koebani, pada 16

Juli 2002.

Untuk memulai aktivitas siaran, RRI Kupang sebagai stasiun induk di Kupang, memberdayakan sedikitnya 36 tenaga Pemerintah Kabupaten Ende, yang dinilai memiliki kemampuan untuk melaksanakan Siaran RRI di RRI Ende. Ada 3 Pemancar masing-masing AM berkekuatan 2 kilowatt dan 10 kilowatt, FM 1 kilowatt, dioperasikan mengawali kerja RRI di Ende. RRI Ende ketika itu mengudara setengah hari kerja, dimulai pada 06.00 - Pkl. 12.00 WITA, kemudian dilanjutkan pada pukul 15.00 - Pkl. 20.00 WITA.

Tahun 2005, pergantian pimpinan RRI terjadi. Ketika itu Drs Pieter Erasmus Amalo, diganti oleh Boy Masie, Ssos. Pada masa ini geliat RRI Ende mulai menunjukkan kemajuan, dengan penambahan tenaga operasional baik PNS ataupun tenaga honor lokal sebanyak 45 pegawai. Gedung kantor untuk bagian Penata Usahaan dibangun terpisah dari gedung operasional Gedung Kantor Penata Usahaan kemudian diresmikan oleh Direktur Utama LPP RRI ketika itu, Bapak Parni Hadi. Perubahan terus terjadi, pembangunan rumah Kepala Kantor, Rumah Pejabat struktural sebanyak 4 buah dan 8 kopel rumah dinas.

Berbagai langkah telah dilakukan RRI saat ini, diantaranya membangun Komunikasi dengan Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dan Pemerintah Kabupaten Lembata untuk penguatan stasiun *relay* pro3, di samping pembenahan sejumlah perangkat penerima di stasiun *relay* TVRI sebagai upaya pemetaan penerimaan siaran Pro 3 Jakarta.

Berbagai Prestasi telah diraih oleh RRI Ende, baik di wilayah lokal atau nasional. Prestasi itu tidak membuat RRI Ende bangga, tetapi memacu para angkasawan RRI di Ende untuk terus memberikan yang terbaik kepada khalayak pendengar sebagai LPP RRI.

2.1.2 Visi dan Misi RRI

Visi:

Menjadikan LPP RRI radio berjaringan terluas, pembangun karakter bangsa, berkelas dunia.

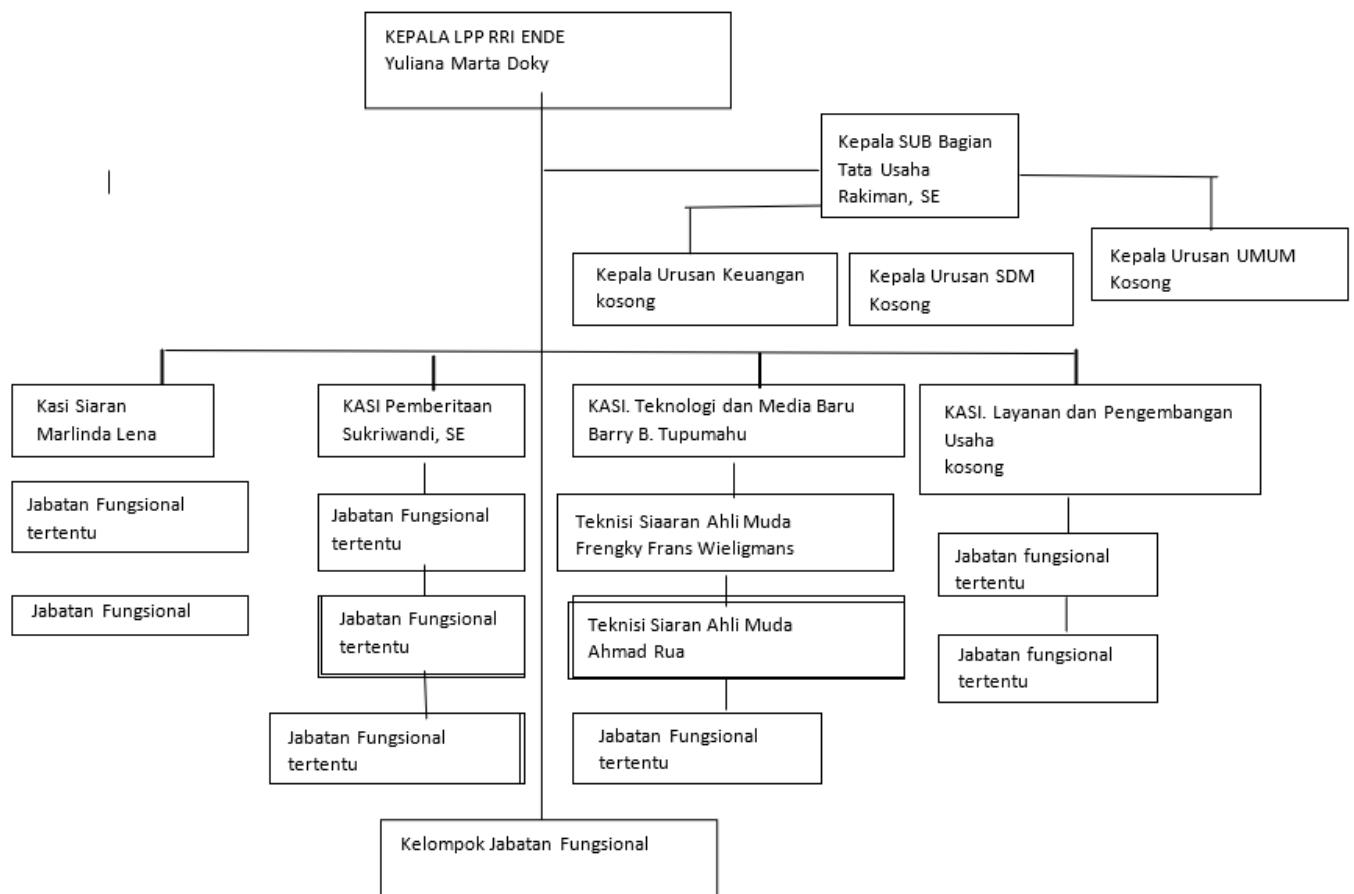
Misi:

1. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
2. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
4. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
5. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
6. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
7. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional ataupun pemeliharaan perangkat teknik.
9. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik *good corporate governance*.
10. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

11. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran danmeningkatkan kesejahteraan pegawai.

2.1.3 Struktur Organisasi LPP RRI Ende

Struktur organisasi ini, diperbaharui setiap pergantian Kepala LPP RRI Ende. Pada struktur ini, yang menentukan tugas dan tanggung jawab dari setiap divisi. Penulis ditempatkan dalam divisi pemberitaan yang dipimpin oleh Bapak Sukriwandi, SE. Divisi pemberitaan terdapat enam orang reporter yang bertugas untuk melakukan kegiatan pengumpulan berita dan juga sebagai pengarah acara.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi RRI
(sumber : Arsip Tata Usaha RRI Ende)

2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi

Divisi pemberitaan dalam media RRI memiliki peranan dalam merencanakan, membuat rumusan, serta melaksanakan aturan yang telah ditetapkan dalam siaran dari pengumpulan bahan berita, proses pembuatan berita, sampai pada hasil akhir siaran berita.

Dalam proses pembuatan berita, wartawan melakukan kegiatan agenda setting membahas topik pemberitaan yang akan diliput. Kemudian, melakukan wawancara langsung atau menggunakan telepon. Dari hasil wawancara kemudian diedit menjadi sebuah tulisan berita untuk media *online* ataupun berita radio. Berita *online* penyaluran menggunakan tulisan dan diunggah ke situs media RRI. Sementara itu, untuk berita radio harus dilakukan rekaman suara. Dari rekaman suara kemudian diedit kembali menggunakan aplikasi *adobe audition* untuk disiarkan dalam siaran pemberitaan radio.

Proses kerja jurnalistik dalam divisi pemberitaan RRI Ende, dilakukan oleh tiap-tiap wartawan. Dari peliputan, penulisan, perekaman suara sampai pada tahap pengeditan juga dilakukan oleh setiap wartawan. Divisi pemberitaan memberikan peranan penting dalam penentuan berita apa yang akan disiarkan berdasarkan hasil liputan yang dilakukan.